



Volume 1 Nomor 2 (2022) Desember

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN
E-ISSN: 2964-7010**

**Pendampingan *Self Efficacy* (Keyakinan) Bagi Akseptor KB pada Masa
Adaptasi Kebiasaan Baru Pasca Pandemi COVID-19
di Desa Padangsembian Kaje**

*Self Efficacy Assistance For Family Planning Acceptors In The Adaptation
of Post-Pandemi New Habits Covid-19 In Padangsembian Kaje Village*

Ni Made Rai Widiastuti¹, Kadek Widiantari²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kartini Bali

Coresponding author: Ni Made Rai Widiastuti

Email: raiwidiastuti@gmail.com

ABSTRAK

Secara Nasional hasil pelayanan KB pada masa pandemi COVID-19 terdapat penurunan jumlah penggunaan alat kontrasepsi mencapai 40%. Hal ini menimbulkan berbagai masalah diantaranya meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) dan *baby boom* atau peningkatan angka kelahiran. Hal ini disebabkan dari terhambatnya akses untuk mendapatkan pelayanan, menunda ke fasilitas kesehatan oleh karena kekhawatiran tertular COVID-19 dan peningkatan hubungan suami istri tanpa menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki resiko hamil. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi kepada para ibu agar tetap mengikuti program KB di masa pandemi ini. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kepercayaan pada akseptor di masa pandemi Covid-19 ini untuk tetap mengikuti KB. Sasarannya adalah wanita pasangan usia subur berusia 15 – 45 tahun sebagai peserta KB aktif baik peserta KB MKJP dan Non MKJP dengan jumlah peserta adalah 30 wanita usia subur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengkaji tingkat pemahaman responden dengan pre test, pelaksanaan penyuluhan dan konseling KB, pada tahap terakhir melakukan evaluasi dengan post test. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang metode KB secara umum dan jenis KB yang sedang digunakan. Diharapkan peserta KB tetap menggunakan alat kontrasepsi dengan baik sehingga diharapkan dapat mengantisipasi terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

Kata kunci : wanita usia subur, kontrasepsi, pandemi COVID-19, adaptasi kebiasaan baru

ABSTRACT

Nationally, the results of family planning services during the COVID-19 pandemic saw a decrease in the number of use of contraceptives reaching 40%. This raises various problems including increasing the number of unwanted pregnancies and baby booms or increased birth rates. This is caused

by obstacles to access to services, delays going to health facilities because of fears of contracting COVID-19 and increasing husband and wife relationships without using contraceptives which have a risk of getting pregnant. Therefore, it is necessary to educate mothers so that they can continue to participate in the family planning program during this pandemic. The purpose of this community service is to increase trust in acceptors during the Covid-19 pandemic to continue participating in family planning. The target is female couples of childbearing age aged 15-45 years as active family planning participants, both MKJP and Non-MKJP KB participants. Implementation of the activity was carried out by assessing the level of understanding of respondents with a pre test, implementation of counseling and family planning counseling, in the last stage evaluating with a post test. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge about family planning methods in general and the types of family planning being used. It is hoped that family planning participants will continue to use contraceptives properly so that they are expected to be able to anticipate unwanted pregnancies.

Keywords: women of childbearing age, ontraception, the COVID-19 pandemic, adapting to new habits

PENDAHULUAN

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Berdasarkan Keputusan nomor 13 A tahun 2020 oleh kepala badan nasional penanggulangan bencana Indonesia ditetapkan berada pada status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia. Selain itu, ditetapkan pula Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk pencegahan penularan COVID-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Kejadian COVID-19 di Indonesia telah dilaporkan pada tanggal 11 Maret 2020 dengan adanya dua (2) kasus konfirmasi positif COVID-19. Tidak dapat dipungkiri, kejadian kasus COVID-19 di Indonesia terus bertambah dari hari ke hari. Hal ini mengakibatkan kepanikan diseluruh lapisan masyarakat dan dan mempengaruhi seluruh sektor kerja salah satunya pada pemakaian alat kontrasepsi. Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Banggakencana) harus tetap dilaksanakan oleh masyarakat dengan tetap menaati protokol kesehatan. BKKBN tahun 2020 melaporkan terjadi penurunan pemakaian alat kontrasepsi hampir 40% dan terjadi diseluruh provinsi di Indonesia. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD)

dan peningkatan jumlah kelahiran (*baby booms*) (Kemenkes RI, 2020).

Hal ini diindikasikan oleh karena pasangan usia subur (PUS) yang seharusnya mengakses fasilitas kesehatan namun menunda untuk datang oleh karena khawatir tertular COVID-19 dan terjadi peningkatan hubungan suami istri tanpa menggunakan alat kontrasepsi akibat dirumah saja. Dengan adanya kondisi penurunan jumlah akseptor KB ini, akan menimbulkan kekhawatiran akan adanya lonjakan kelahiran bayi atau *baby boom* pasca pandemi COVID-19. Dampak dari *baby booms* ini dapat meningkatkan kasus aborsi, meningkatkan resiko kematian ibu dan anak, malnutrisi pada ibu hamil, kelahiran premature serta kurangnya kasih sayang karena anak tidak diinginkan (Purwanti, 2021).

Dalam upaya mengantisipasi adanya *baby boom*, BKKBN memastikan keberlangsungan penggunaan alat dan obat kontrasepsi (alakov) selama masa pandemi, antara lain dengan pelayanan KB bergerak dengan mengunjungi pasangan usia subur (PUS). Selain itu, BKKBN mengoptimalkan peran penyuluh keluarga berencana (PKB), meluncurkan informasi keluarga berencana yang masif dalam bentuk vlog dengan melibatkan publik figur, berkoordinasi dengan bidan untuk pelayanan KB, dan mendorong rantai pasok alat kontrasepsi hingga ke akseptor secara gratis. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ditetapkan selama pandemi, menggunakan APD, masker dan menjaga jarak fisik (BKKBN, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Widiastuti & Arini, 2021), dimana survey telah dilakukan untuk mengetahui gambaran pemakaian alat kontrasepsi pada masa pandemic didapatkan bahwa setengahnya yaitu 53,2% responden sedang menggunakan alat kontrasepsi dan hampir setengahnya yaitu 46,8% responden tidak menggunakan alat kontrasepsi. Tujuan pendampingan Wanita PUS adalah untuk meningkatkan pengetahuan dalam menggunakan alat kontrasepsi sehingga pengetahuan yang baik dapat membentuk perilaku positif terhadap pemakaian kontrasepsi sehingga dampak *baby booms* dapat ditekan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Padangsambian Kaje, dari bulan Juli sampai Agustus 2021. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah wanita pasangan usia subur berusia 15 – 45 tahun yang tidak sedang menggunakan kontrasepsi dan tidak melakukan kunjungan ulang selama masa adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi COVID-19 sebanyak 30 orang.

Tahapan pelaksanaan dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu tahap pertama adalah mengkaji tingkat pemahaman responden dengan membagikan kuesioner (*pre test*), tahap kedua dilakukan penyuluhan dengan memberikan materi tentang kontrasepsi dan dilanjutkan dengan konseling. Tahap terakhir dilakukan evaluasi dan *feedback* terhadap materi yang telah disampaikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan. Selanjutnya dilihat perbandingan data dalam bentuk persentase dari hasil kuesioner *pre test* dan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Metode Kontrasepsi (n=30)

Pengetahuan	F	%	F	%
	Sebelum	%	Sesudah	%
Baik	7	23,3	24	80
Cukup	8	26,7	4	13,3
Kurang	15	50	2	6,7

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa setengahnya (50%) memiliki pengetahuan yang kurang sebelum diberikan pemaparan dan konseling tentang metode kontrasepsi. Setelah diberikan materi didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 80% mengalami peningkatan pengetahuan menjadi kategori baik.



Gambar 1. Pemberian Edukasi



Gambar 2. Pemberian Penyuluhan dan Pengkajian tingkah pemahaman

Akseptor yang memiliki pengetahuan baik tentang program KB, akan

mempengaruhi dalam keputusan memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan dengan mempertimbangkan kecocokan, efeksamping, keamanan dan kenyamanan. Serta memilih tempat pelayanan kesehatan yang cocok, sehingga kesadaran akan tetap tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan kesehatan salah satunya dalam pelayanan kontrasepsi (Yusita et al., 2020).

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan semakin banyak pula informasi yang diketahuinya (Cynthia Puspariny, 2022). Pendidikan yang telah dikuasai akan sangat membantu dalam bertindak dan bagaimana bisa mencari solusi dan memecahkan masalah hidup yang dijalankan. Pendidikan tinggi yang didapatkan akan membantu dalam bertindak secara rasional, sehingga akan lebih mudah menerima ide atau gagasan yang baru. Berbagai sumber informasi yang didapatkan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, oleh karena jika akseptor tersebut mendapatkan berbagai macam sumber informasi, maka semakin banyak pula informasi yang diketahui. Faktor sosial budaya dan ekonomi serta lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan akseptor. Berbagai pengalaman yang telah dilalui juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana semakin banyak pengalamannya maka semakin banyak pula pengetahuannya (Aprillia et al., 2020).

Pengetahuan pada masing-masing individu dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memilih kontrasepsi. Akseptor dengan pengetahuan kurang akan cenderung kurang tepat dalam memilih kontrasepsi. Pengetahuan akseptor tentang alat kontrasepsi sangat dibutuhkan, agar alat kontrasepsi yang akan digunakan tepat dan sesuai kebutuhan. Beberapa hal yang perlu diketahui akseptor tentang alat kontrasepsi yaitu tujuan penggunaan alat kontrasepsi, jenis-jenis atau metode alat kontrasepsi, efek samping masing-masing alat kontrasepsi, kontraindikasi masing-masing alat kontrasepsi, keuntungan dan kerugian

masing-masing alat kontrasepsi, serta proses kembalinya masa subur (Alami *et al*, 2017).

Dampak pandemi COVID-19 terhadap pemenuhan kebutuhan KB, memang banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh perempuan. Metode kontrasepsi setiap individu berbeda-beda kebutuhannya, begitupun dalam hal melakukan kontak dengan penyedia layanan kontrasepsi, perbedaan periode jadwal mengganti jenis alat kontrasepsi, kerentanan akan kehabisan stok, gangguan rantai pasokan alat kontrasepsi secara global serta efektivitasnya dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (Wulan Sari Rasna Giri Sembiring, Winarty Natalia Hasibuan, 2021).

Kebijakan pelayanan kebidanan di Indonesia pada masa pandemi COVID-19 dalam era new normal adalah akseptor IUD atau implan dapat menunda untuk kontrol ke bidan jika tidak ada keluhan, akseptor suntik atau pil harus membuat perjanjian dengan bidan melalui telepon atau *whatschap* untuk kunjungan ulang (jika tidak memungkinkan dapat menggunakan kondom atau pantang berkala atau senggama terputus, bidan berkomunikasi dan berkoordinasi dengan RT/ RW/ kepala desa/ pimpinan daerah setempat tentang status ibu apakah termasuk dalam isolasi mandiri (ODP/PDP), pelayanan KB diberikan sesuai standar dengan tetap menerapkan prinsip pencegahan penularan COVID-19, akseptor dan pendamping serta semua tim kesehatan yang bertugas menggunakan masker dan menerapkan prinsip pencegahan penularan COVID-19, serta melakukan KIE, konseling kesehatan reproduksi dan KB secara online (Pembajeng et al., 2020).

Pada kondisi pandemi saat ini, sangat diharapkan pasangan usia subur, terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak, terlalu dekat, diharapkan dapat menunda kehamilan dengan tetap menggunakan alat kontrasepsi. Untuk itu, dalam pelayanan kontrasepsi pada masa pandemi COVID 19 ini, pelayanan harus tetap dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan dengan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pendampingan pada wanita pasangan usia subur sebagai upaya menekan jumlah kelahiran dan antisipasi terjadinya *baby booms* pasca pandemi, dengan pemberian edukasi dan informasi pentingnya keikutsertaan dalam program KB bagi wanita pasangan usia subur. Pendampingan sangat bermanfaat sebagai wadah untuk menyebarkan informasi dan menjadi lebih mudah dengan biaya yang lebih murah. Saran diharapkan dari Desa agar meningkatkan penyuluhan baik secara langsung atau melalui daring dan media sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM Politeknik Kesehatan Kartini Bali dan Yayasan Kartini Bali sebagai penyandang dana melalui skema hibah PKM dosen internal tahun 2021. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Desa Padangsambian Kaje yang memberikan ijin dan membantu dalam pelaksanaan, serta masyarakat yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini dan semua pihak yang ikut dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami, T., Diniyati, D., & Netty, I. (2019). Hubungan Persepsi Akseptor Kb Dengan Pemilihan Mkjpd Di Kelurahan Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 14(2), 9–16. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v14i2.539>
- Aprillia, Y. T., Adawiyah, A. R., & Agustina, S. (2020). Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 190–200.
- BKKBN. (2020). Situasi Terkini Penggunaan Kontrasepsi Masa Pandemi Covid-19. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 5(7), 36–47.
- Cynthia Puspariny, A. K. (2022). *Peningkatan*

pengetahuan dan minat penggunaan kontrasepsi dengan poster melalui luring dan daring di Kecamatan Pringsewu Utara pada masa pandemi covid-19. 3(2), 105–110.

- Kemendes RI, B. (2020). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Kemendes RI*, 5.
- Pembajeng, G. S., Azalea, K. Z., Chrisiavinta, K., & Hadayna, S. (2020). Perencanaan dan Evaluasi Program Keluarga Berencana pada Masa Pandemi COVID-19. *Kesmas:Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 3(1), 29–35. https://www.researchgate.net/publication/348049736_PERENCANAAN_DAN_EVALUASI_PROGRAM_KELUARGA_BERENCANA_PADA_MASA_PANDEMI_COVID-19
- Purwanti, S. (2021). Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan KB Terhadap Ancaman Baby Boom di Era COVID-19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVI(2), 105–118.
- Widiastuti, N. M. R., & Arini, K. N. (2021). Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pada Pus Selama Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Utara. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(2), 137–147. <https://doi.org/10.36341/jomis.v5i2.1741>
- Wulan Sari Rasna Giri Sembiring, Winarty Natalia Hasibuan, N. C. L. (2021). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP CAPAIAN KONTRASEPSI DI KABUPATEN TANAH BUMBUNo Title*.
- Yusita, I., Noprianty, R., Kurniawati, R. D., Rofiasari, L., & Anriani, A. (2020). Pendampingan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi sebagai upaya menekan baby booms di masa pandemi covid 19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(Desember), 59–64.